

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perkembangan baik maupun buruk dapat dilihat dari beberapa fenomena pendidikan yang ada. Berbagai perkembangan tersebut dapat dikaji hasil pendidikan itu sendiri. Salah satu adanya perkembangan pendidikan dapat ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa disadari membawa dampak yang cukup baik dalam dunia pendidikan. Dampak yang baik dapat membawa pada perubahan ditunjukkan dengan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dapat membawa pada kesempurnaan pendidikan di Indonesia.

Kesempurnaan pada kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memperbaiki dan menambah perangkat pembelajaran. Tujuannya untuk membentuk warga ataupun peserta didik yang memiliki lulusan yang baik. Hal ini diperlukan adanya sebuah pendidikan karakter yang dapat membangun peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan di lingkungan manapun, khususnya sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat saling berinteraksi dari semua kalangan dengan terikat adanya sebuah peraturan. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (Hidayatullah, 2010:13). Karakter pada lingkungan sekolah terdapat contoh karakter yang dapat diterapkan.

Semua karakter dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Salah satu penerapan karakter peserta didik dalam kelas atau dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk membentuk jati diri peserta didik agar menjadi lebih baik. Baik dalam hasil maupun prosesnya. Dimaksudkan baik dalam prosesnya adalah pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan beberapa perangkat pembelajaran, diantaranya silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, buku siswa, dan media pembelajaran (Trianto 2010: 96-114). Perangkat pembelajaran tersebut harus ada dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mendukung hasil pembelajaran baik dari pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang menunjang jalannya proses pembelajaran dapat berupa video, slide, gambar, film, dan objek di luar kelas (Trianto 2010: 114). Berbagai macam media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah video, film, dan objek yang lainnya. Dalam kurun waktu saat ini, media pembelajaran yang paling disukai adalah media video dan film. Hal ini dikarenakan dapat menarik perhatian peserta didik selain itu siswa dapat fokus dalam mengkaji sebuah tema permasalahan dalam film atau video tersebut.

Pada tahun 2015 terdapat film yang menceritakan tentang kepedulian terhadap orang lain, yaitu film yang berjudul *air dan api*. Film tersebut menceritakan seorang petugas kebakaran yang selalu mementingkan orang lain. Di sisi lain seorang petugas pemadam kebakaran tidak hanya tugas untuk memadamkan api, namun sebagai petugas sosial tingkat tertinggi. Dalam hal ini tugas dari pemadam kebakaran adalah melancarkan kepentingan umum, membantu semua orang dari beberapa kalangan baik anak kecil sampai orang tua, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam film tersebut menceritakan tentang kepedulian pada orang lain sangatlah penting dengan tidak mengedepankan kepentingan diri sendiri. Selain itu, profesionalitas dalam pekerjaan dengan mengesampingkan emosi dan kepentingan pribadi dapat melancarkan dan memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian Mariska Kleemans, Allison Eden, dkk (2016) dalam *journal of international communication science* menjelaskan bahwa untuk memahami bagaimana karakteristik narasi dalam cerita berfungsi dalam keinginan, evaluasi moral, dan kenikmatan narasi yang menampilkan karakter ambigu secara moral. Hasilnya adalah dalam memberikan dukungan dalam pengembangan karakter adalah mekanisme sentral untuk menampilkan karakter ambigu secara moral menjelaskan respon pengunjung dalam konten narasi. Penelitian ini memberikan arah baru untuk memahami karakter dalam riset media.

Penelitian Chau-kiu Cheung, Tak-yan Lee (2010) dalam *journal of evaluation and program planning* menjelaskan bagaimana meningkatkan kompetensi sosial melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter seharusnya memenuhi kebutuhan remaja awal yaitu siswa sekolah menengah pertama khususnya kelas delapan dan sembilan. Keterlibatan remaja dalam pendidikan karakter merupakan bagian integral dari

pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan dan kompetensi sosial adalah kondisi yang baik untuk efektivitas pendidikan karakter dalam kompetensi sosial. Hasil analisis menunjukkan kontribusi program pendidikan karakter untuk kompetensi sosial. Selain itu, keterlibatan dalam program dan kompetensi sosial sebelum rendah adalah karakteristik remaja yang bertanggung jawab untuk kontribusi.

Penelitian Jose Antonio, Jose G.Dias, dan Carman Lages dalam *journal of business research* menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk menguji seberapa sikap konsumen terhadap penempatan produk dalam opera sabun di televisi yang dipengaruhi oleh penggunaan berbagai jenis karakter, yaitu positif dan negatif.
2. Untuk menentukan keadaan dimana karakter negatif dapat disesuaikan dalam penempatan produk.

Hasilnya adalah bahwa karakter negatif untuk penempatan produk selama pemirsa memenuhi dua kondisi: mereka memanasikan penerimaan umum penempatan produk dan memiliki hubungan parasocial dengan karakter

Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kemendikbud 2010: 10). Karakter peduli sosial perlu ditekankan kembali pada peserta didik agar tidak mementingkan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi setiap siswa adalah membentuk warga negara yang cerdas dan baik, yang bercirikan tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara tertib, damai, dan kreatif, sebagai cerminan dan pengejawantahan nilai, norma, dan moral Pancasila (Kemendikbud 2013:3). Tujuan PPKn tersebut diarahkan pada setiap peserta didik untuk mewujudkan warga negara yang sesuai dengan dasar negara yaitu Pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian untuk mengkaji karakter peduli sosial pada sebuah film sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Maka dari itu dipandang cukup untuk meneliti tentang karakter peduli sosial pada film “si jago

merah 2- air dan api” untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Penggambaran Karakter Peduli Sosial pada Film Si Jago Merah 2- Air dan Api (Analisis Isi untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sekaligus agar penelitian ini terarah dan fokus, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendesripsikan Penggambaran Karakter Peduli Sosial pada Film Si Jago Merah 2- Air dan Api (Analisis Isi untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)”.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pembentukan karakter peduli sosial dikalangan pelajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
 - 1) Memberikan pengalaman dan tambahan ilmu tentang pendidikan karakter peduli sosial agar berguna untuk masa depan.
 - 2) Mengerti dan memahami pentingnya karakter peduli sosial yang ada dalam diri pribadi.

b. Bagi Sekolah

- 1) Menciptakan generasi-generasi muda yang terdidik, tangguh dan mempunyai karakter peduli sosial yang bermanfaat.
- 2) Membekali peserta didik dengan pendidikan karakter peduli sosial dan rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan rasa peduli sosial dalam lingkungan bermasyarakat jiwa siswa.
- 2) Para siswa bisa meningkatkan sifat peduli sosial dalam diri siswa.